

BAB III

FAKTOR DOMESTIK DALAM PERUMUSAN KEBIJAKAN PEMERINTAH BOLIVIA UNTUK MENGHENTIKAN KERJASAMA DENGAN USAID PADA TAHUN 2013

Bab ini menganalisis mengenai faktor domestik yang terbatas pada faktor peranan partai politik dalam kongres yang mempengaruhi perumusan kebijakan pemerintah Bolivia untuk menghentikan kerjasama serta mengusir USAID. Selain itu, konsep *window of opportunity* juga akan dianalisis sebagai sebuah kesempatan yang digunakan oleh aktor kunci pembuat keputusan yaitu Evo Morales dan partai MAS yang merupakan pihak mayoritas dalam kongres sehingga dinilai mampu memberikan pengaruh yang besar dalam proses perumusan suatu kebijakan.

III.1 Faktor Domestik Bolivia: Peranan Partai Movement Toward Socialism (MAS) dalam Kongres

Sebuah kebijakan luar negeri tentu saja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah faktor domestik. Kondisi domestik merupakan tempat awal dalam sebuah proses perumusan suatu kebijakan luar negeri, yang mana sebuah kebijakan luar negeri pertamakali diolah melalui lingkungan domestik negara tersebut dan dijalankan oleh aktor-aktor yang berwenang di dalamnya. Suatu pemerintahan negara tentu saja memiliki seorang pemimpin yang menjadi kunci

dalam pembuatan suatu kebijakan meskipun pada prosesnya selalu terjadi perundingan antar aktor-aktor dalam pemerintah. Adalah kongres dalam tubuh pemerintahan di suatu negara demokrasi yang menjadi aktor yang memiliki wewenang dalam proses perumusan kebijakan.

Dalam pelaksanaannya, kongres tidaklah berjalan sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh seorang pemimpin negara yang oleh Eidenfalk dinilai sebagai pihak yang menjadi kunci utama dalam proses perumusan kebijakan. Dalam hal ini, yang menjadi aktor kunci dalam proses pembuatan kebijakan di Bolivia dipahami sebagai seorang Presiden yaitu Evo Morales. Oleh karena dalam proses pembuatan suatu kebijakan luar negeri selalu bermula dari dalam kondisi domestik suatu negara, menjadi penting untuk melibatkan analisis yang bermula dari lingkungan domestik suatu negara.

Sebelum memulai pembahasan atas keterlibatan partai politik dalam proses perumusan kebijakan pemerintah Bolivia dalam kasus ini, akan dianalisis terlebih dahulu kondisi yang terjadi di Bolivia untuk kemudian dilihat bagaimana keterlibatan partai politik dalam kondisi yang terjadi tersebut. Kondisi yang dimaksud adalah berbagai momentum yang terkait dengan kasus ini, selama rentang waktu dalam jangkauan penelitian yaitu tahun 2008 hingga tahun 2014.

Hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Bolivia telah berlangsung sejak beberapa dekade lamanya.⁹⁸ Berbagai agensi milik Amerika Serikat tumbuh di negara ini. Agensi-agensi tersebut menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah Amerika Serikat melalui agensi tersebut. Beberapa agensi tersebut diantaranya adalah Drug Enforcement Agency (DEA) dan United States Agency for International Development (USAID). Selain itu kerjasama dalam aspek perekonomian juga banyak terjalin diantara kedua negara.⁹⁹ Namun sejak pemerintahan Bolivia dikepalai oleh seorang Presiden pertama yang berasal dari suku asli Bolivia, yaitu suku Indian, Evo Morales, nampaknya hubungan yang telah lama terjalin dengan baik mulai merenggang. Selain sebagai orang Indian pertama yang menjadi pemimpin di negara tersebut, Evo Morales merupakan seorang mantan petani kokain.

Mulai merenggangnya hubungan bilateral Bolivia dengan Amerika Serikat pertama kali terindikasi pada tahun 2008. Pada saat itu, pemerintah Bolivia mengumumkan secara resmi melalui Presiden Evo Morales, telah memutuskan untuk melakukan pengusiran terhadap duta besar Amerika Serikat untuk Bolivia, Phillip S. Golberg.¹⁰⁰ Peristiwa pengusiran duta besar Golberg ini disampaikan sendiri oleh Evo Morales melalui pidatonya yang menyatakan bahwa *“Without fear of the empire, I declare Mr. Goldberg, the US ambassador, ‘persona non grata’, he is conspiring and*

⁹⁸ Mark Rosenfelder, “U.S. Intervention in Latin America,” Colorado Education (1996), <http://www.colorado.edu/AmStudies/lewis/issues/uslatin.pdf> (diakses 5 November 2014)

⁹⁹ Rosenfelder, “U.S. Intervention in Latin America.”

¹⁰⁰ McDermott, “Bolivia Expels US Ambassador Philip Goldberg.”

against democracy and seeking the division of Bolivia."¹⁰¹ Tidak hanya itu, Evo Morales juga menyatakan "*We don't want people here who conspire against our unity. We don't want people who threaten our democracy*"¹⁰² Retorika 'persona non grata' yang diutarakan oleh Evo Morales dalam pidatonya merupakan istilah yang diberikan kepada pihak yang dianggap tidak baik atau tidak diharapkan dan tidak diterima lagi (*the unacceptable* atau *unwelcome person.*)¹⁰³

Pernyataan Evo Morales dalam pengusiran duta besar Goldberg tersebut sangat mengejutkan publik. Tidak hanya itu saja, beberapa waktu setelah pernyataan Evo Morales diutarakan, pernyataan lain muncul menyusul pidato Presiden tersebut yang datang dari otoritas partai Movement Toward Socialism (MAS). MAS merupakan sebuah partai yang menaungi Evo Morales dalam catur perpolitikan di pemerintahan Bolivia. Partai ini juga diketuai dan dikelola sendiri oleh Presiden Bolivia ini. Salah seorang otoritasnya menyatakan bahwa duta besar Amerika Serikat telah menjadi sebuah ancaman bagi pemerintahan Bolivia. Selain itu, duta besar Amerika Serikat juga dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab atas terjadinya konflik antara Bolivia bagian timur, yang merupakan kelompok minoritas pemilik lahan, dengan Bolivia bagian barat, yang merupakan kelompok pemilik lahan.¹⁰⁴

¹⁰¹ McDermott, "Bolivia Expels US Ambassador Philip Goldberg."

¹⁰² Jean Friedman Rudovsky, "Bolivia to Expel US Ambassador," Times, 11 September 2008, <http://content.time.com/time/world/article/0,8599,1840469,00.html> (diakses 16 November 2014).

¹⁰³ Merriam Webster Dictionary, "Persona Non Grata," <http://www.merriam-webster.com/dictionary/persona%20non%20grata>

¹⁰⁴ Rudovsky, "Bolivia to Expel US Ambassador."

MAS juga merilis sebuah pernyataan bahwa duta besar Goldberg merupakan seorang yang berpotensi dalam menjadi provokator pemicu timbulnya suatu konflik separatis. Hal tersebut didasarkan dengan melihat sejarah Goldberg yang pernah menjabat sebagai utusan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat di Bosnia pada tahun 1994-1996, dan sebagai ketua misi di Kosovo pada tahun 2004-2006, yang mana kedua daerah tersebut merupakan daerah dengan adanya konflik separatis.¹⁰⁵ Selain itu, MAS juga menyatakan bahwa Goldberg diindikasikan sebagai pihak yang nantinya akan mendukung gerakan suatu kelompok yang berpotensi melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Bolivia di bawah otoritas Presiden Evo Morales. Kelompok pemberontak tersebut dianggap berupaya menggulingkan kekuasaan pemerintah melalui upaya persuasi terhadap berbagai institusi pemerintahan.¹⁰⁶

Peristiwa pengusiran duta besar Goldberg oleh pemerintah Bolivia mendapat respon dari pemerintah Amerika Serikat dalam waktu yang sangat singkat. Tidak memerlukan waktu yang lama bagi pemerintah Amerika Serikat di bawah otoritas Presiden George W. Bush untuk kemudian mengambil tindakan mengusir duta besar Bolivia untuk Amerika Serikat, Gustavo Guzman, sebagai respon dari tindakan

¹⁰⁵ Rudovsky, "Bolivia to Expel US Ambassador."

¹⁰⁶ Rudovsky, "Bolivia to Expel US Ambassador."

pemerintah Bolivia yang dianggap terlalu menjustifikasi dan tidak memiliki dasar otentik yang kuat dalam melakukan pengusiran terhadap duta besar Goldberg.¹⁰⁷

Sebagaimana dinyatakan oleh Sean McCormack, seorang juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, *“In response to unwarranted actions and in accordance with the Vienna Convention (on diplomatic protocol), we have officially informed the government of Bolivia of our decision to declare Ambassador Gustavo Guzman persona non grata.”*¹⁰⁸ Duta besar Guzman diharuskan untuk meninggalkan Amerika Serikat 72 jam setelah pengumuman disampaikan oleh juru bicara McCormack, yaitu tepat sehari setelah pemerintah Bolivia mengusir duta besar Goldberg.¹⁰⁹ Dengan adanya tindakan saling mengusir masing-masing representasi negara yaitu duta besar, menunjukkan bahwa hubungan bilateral antara Bolivia dengan Amerika Serikat sedang berada pada fase yang tidak baik. Babak baru hubungan bilateral antara Bolivia dengan Amerika Serikat dimulai dengan adanya fluktuasi hubungan bilateral diantara kedua negara.

Setelah peristiwa pengusiran duta besar Goldberg, pemerintah Bolivia kemudian juga melakukan pemutusan kerjasama dan pengusiran Drug Enforcement Agency (DEA) yang telah sejak lebih dari tiga dekade yang lalu memegang peranan penting dalam upaya memerangi penjualan obat-obatan terlarang di kawasan

¹⁰⁷ “U.S. Bolivian Expels Bolivian Ambassador; Chavez Joins Fray,” USA Today, 9 November 2008, http://usatoday30.usatoday.com/news/washington/2008-09-11-bolivian-ambassador-out_N.htm (diakses 16 November 2014).

¹⁰⁸ “U.S. Bolivian Expels Bolivian Ambassador; Chavez Joins Fray,” USA Today.

¹⁰⁹ “U.S. Bolivian Expels Bolivian Ambassador; Chavez Joins Fray,” USA Today.

Bolivia.¹¹⁰ Pemerintah Bolivia mengumumkan bahwa DEA harus segera meninggalkan Bolivia pada November 2008.¹¹¹ Otoritas resmi DEA menyatakan bahwa pengusiran tersebut merupakan pengusiran pertama kali yang diterima oleh DEA sepanjang agensi ini bekerja di kawasan Amerika Latin.¹¹²

Evo Morales menyatakan bahwa DEA merupakan instrumen Amerika Serikat untuk melakukan pemerasan terhadap negara-negara yang tidak mendukung imperialisme dan kapitalisme Amerika Serikat seperti Bolivia.¹¹³ Otoritas resmi DEA pasca peristiwa pengusiran pada November 2008 menyatakan bahwa meskipun pemerintah Bolivia mengusir seluruh agensi bawahan DEA di Bolivia, namun DEA akan tetap melakukan pengawasan terhadap situasi dan kondisi di Bolivia melalui negara-negara yang secara geografis berdekatan dengan Bolivia sebagai bentuk *war on drugs* yang dapat merugikan seluruh wilayah Amerika.¹¹⁴

Pada Februari 2011, DEA berhasil menangkap seorang pengedar narkoba, Gen Rene Sanabria, yang merupakan mantan polisi anti narkoba Bolivia, di Panama, yang berusaha menyelundupkan bubuk kokain seberat 100kg ke Amerika Serikat.¹¹⁵ Gen Sanabria merupakan ketua dari sebuah kelompok penyelundupan narkoba yang

¹¹⁰ Chris Kraul, "DEA Presence Ends in Bolivia," Los Angeles Times, 30 Januari 2009, <http://articles.latimes.com/2009/jan/30/world/fg-bolivia-dea30> (diakses 16 November 2014).

¹¹¹ Kraul, "DEA Presence Ends in Bolivia."

¹¹² Kraul, "DEA Presence Ends in Bolivia."

¹¹³ "Bolivia's Evo Morales Says No To DEA Agents Return," BBC, 4 Maret 2011, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-12643404> (diakses 16 November 2014).

¹¹⁴ Kraul, "DEA Presence Ends in Bolivia."

¹¹⁵ "Bolivia's Evo Morales Says No To DEA Agents Return," BBC.

anggotanya terdiri dari beberapa anggota polisi Bolivia.¹¹⁶ Pasca peristiwa penangkapan Gen Sanabria, beberapa pihak oposisi pemerintah Bolivia mengusulkan untuk kembalinya DEA ke Bolivia namun ditolak oleh Presiden Evo Morales dengan menyatakan bahwa Bolivia tidak akan tunduk kepada DEA meskipun Bolivia merupakan negara yang dipandang kecil dalam upaya memerangi penjualan obat-obatan terlarang.¹¹⁷ Evo Morales juga menambahkan bahwa pihak DEA hanya memanfaatkan kesempatan atas penangkapan terhadap Gen Sanabria untuk melabeli pemerintah Bolivia dengan label yang sama dengan beberapa anggota kepolisiannya yang terbukti menyelundupkan narkoba.¹¹⁸

Tidak hanya itu, Evo Morales juga menyatakan bahwa ‘labeling’ tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh DEA untuk kembali masuk ke kawasan Bolivia padahal tidak semestinya ketika ada satu pihak tersangkut kasus penyelundupan narkoba, pemerintah juga dicurigai memiliki keterlibatan, sebagaimana dinyatakan oleh Evo Morales, *“The fight against drugs is driven by geopolitical interest,... and when a policeman is tainted, that’s the problem of that policeman, but they (DEA) are using him to implicate the government.”*¹¹⁹ Peristiwa tersebut kemudian menandai berakhirnya hubungan kerjasama yang terjalin baik antara DEA dengan pemerintah Bolivia sejak 35 tahun yang lalu.¹²⁰ Dengan peristiwa

¹¹⁶ “Bolivia’s Evo Morales Says No To DEA Agents Return,” BBC.

¹¹⁷ “Bolivia’s Evo Morales Says No To DEA Agents Return,” BBC.

¹¹⁸ “Bolivia’s Evo Morales Says No To DEA Agents Return,” BBC.

¹¹⁹ “Bolivia’s Evo Morales Says No To DEA Agents Return,” BBC.

¹²⁰ “Bolivia’s Evo Morales Says No To DEA Agents Return,” BBC.

pengusiran terhadap representasi negara Amerika Serikat dan agensi DEA dari Bolivia, menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi hubungan kerjasama atau agensi milik Amerika Serikat yang berdiri di Bolivia, kecuali USAID.

Selang beberapa minggu setelah peristiwa pengusiran DEA, pada Januari 2009, pemerintah Bolivia telah mengamandemen konstitusi negaranya dengan berbagai perubahan mendasar.¹²¹ Amandemen tersebut didasari oleh referendum yang digelar pada 25 Januari 2009.¹²² Dalam amandemen konstitusi tersebut, kongres Bolivia menyepakati sebuah konstitusi baru yang berisi tentang upaya untuk semakin memberdayakan rakyat asli Bolivia (*indigenous people* yaitu suku Indian) yang selama ini dianggap sebagai pihak yang justru termarginalisasikan di tanahnya sendiri.¹²³

Amandemen yang melahirkan konstitusi baru ini, menggantikan konstitusi yang sebelumnya yaitu Charter 1967, yang naskah aslinya ditulis dalam bahasa Spanyol.¹²⁴ Selain mengedepankan hak-hak rakyat asli Bolivia dalam berbagai aspek kehidupan, konstitusi yang baru juga mengamandemen permasalahan Presidensial yang mana jika pada konstitusi sebelumnya seorang Presiden hanya diperbolehkan

¹²¹ "Bolivia Referendum," CNN, Januari 2009, <http://edition.cnn.com/2009/WORLD/americas/01/23/bolivia.referendum/> (diakses 23 Oktober 2014).

¹²² "Bolivia Referendum," CNN.

¹²³ Rory Carroll, "Bolivia Set to Adopt New Constitution Empowering Indigenous Majority," The Guardian News, 23 Januari 2009, <http://www.theguardian.com/world/2009/jan/23/bolivia-indigenous-charter> (diakses 16 November 2014).

¹²⁴ Political Database of The Americas, Republic of Bolivia: Constitution of 2009, <http://pdba.georgetown.edu/Constitutions/Bolivia/bolivia09.html>

untuk menjabat selama satu periode saja, yang satu periodenya terdiri dari lima tahun masa jabatan, dalam konstitusi yang telah diamandemen, seorang Presiden dapat kembali mencalonkan diri menjadi Presiden selama satu periode setelah ia menjabat pada periode pertama, *“The new document also would eliminate term limits for all elected offices and would allow the President to run for re-election to a second consecutive five-year term. The current constitution limits the President to one five-year term.”*¹²⁵ Konstitusi baru Bolivia ini akhirnya terbentuk setelah mendapatkan 61% mayoritas suara dalam referendum pada 25 Januari 2009.¹²⁶

Dalam proses pembuatan keputusan untuk menggelar referendum pada 25 Januari 2009 tentu saja tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terjadi berbagai perdebatan antara kelompok partai MAS dengan kelompok oposisi dalam kongres. MAS merupakan partai yang berkuasa dalam kongres negara ini dengan memiliki mayoritas kursi atau suara dalam kongres. Mayoritas kursi yang dimiliki oleh partai MAS adalah berkat kemenangannya dalam memperoleh mayoritas suara rakyat pada pemilu tahun 2005.

Pada akhir Oktober 2008, sebagaimana dilaporkan oleh Bolivian Information Agency (ABI), bahwa kesepakatan dalam kongres untuk akhirnya menyetujui akan digelarnya referendum 25 Januari 2009 adalah atas dasar pernyataan Evo Morales

¹²⁵ Arthur Brice, “Bolivian Vote on Constitution Could Help President,” CNN, 25 Januari 2009, <http://edition.cnn.com/2009/WORLD/americas/01/23/bolivia.referendum/> (diakses 23 Oktober 2014).

¹²⁶ “New Bolivia Constitution in Force,” BBC, 7 Februari 2009, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7877107.stm> (diakses 16 November 2014).

yang menyetujui untuk akan hanya sekali saja mencalonkan diri kembali menjadi Presiden.¹²⁷ Sebagaimana dikutip dari sebuah berita internasional;

“Bolivia's Congress approved an agreement between the government and opposition leaders to hold a referendum on a constitution that would grant more power to the nation's Indian majority, according to the Bolivian Information Agency, or ABI, the state news agency... To spur the negotiations, ABI reported, Morales agreed to seek only one more term as President... The agreement followed weeks of negotiations between the government and political opponents, including the governors of the eastern provinces.”¹²⁸

Dapat dipahami dari pernyataan ABI bahwa kelompok oposisi dalam kongres akhirnya sepakat untuk menggelar referendum karena adanya negosiasi yang dilontarkan oleh kelompok partai MAS sebagai kelompok yang mendukung Evo Morales, bahwa Presiden Evo Morales hanya akan sekali lagi saja bergabung dalam bursa pencalonan Presiden.

Sandra Zanier, seorang anggota kongres dari kelompok oposisi menyatakan kekhawatirannya atas upaya Evo Morales untuk menjadi seorang pemimpin yang diktator untuk Bolivia.¹²⁹ Zanier juga menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan Evo Morales akan mencalonkan diri kembali untuk ketiga kalinya pada pemilu 2014 yang mana tidak menutup kemungkinan pula akan dibentuk konstitusi

¹²⁷ “Morales: Government Will Take Over For DEA in Bolivia,” CNN, 2 November 2008, <http://edition.cnn.com/2008/WORLD/americas/11/01/bolivia.dea/> (diakses 16 November 2014).

¹²⁸ “Morales: Government Will Take Over For DEA in Bolivia,” CNN.

¹²⁹ Sarah Shahriari, “Why Bolivia Reelected Evo Morales,” Christian Science Monitor News, 7 Desember 2009, <http://www.csmonitor.com/World/Americas/2009/1207/p06s02-woam.html> (diakses 18 November 2014).

baru yang akan memperbolehkan seorang Presiden yang telah menjabat selama dua periode untuk mencalonkan kembali pada masa jabatan yang ketiga.¹³⁰

Atas dasar konstitusi baru tersebut, Evo Morales akhirnya mencalonkan diri pada pemilu 2009 dan terpilih kembali menjadi Presiden Bolivia untuk periode kedua masa jabatannya dengan memperoleh 63% suara.¹³¹ Evo Morales mengalahkan kedua rivalnya dengan suara yang sangat telak. Manfred Reyes mendapatkan 27% suara dan Samuel Doria Medina di peringkat ketiga dengan hanya memperoleh 6% suara saja.¹³² Kedua rival Evo Morales ini menyatakan kekecewaannya atas kemenangan Evo Morales yang dinilai oleh Reyes, yang merupakan mantan kapten tentara Bolivia dan gubernur, sebagai sebuah bentuk tindakan otoriter yang berlebihan yang dapat menimbulkan kediktatoran dari seorang pemimpin Bolivia.¹³³ Selain itu, Medina juga menyatakan bahwa keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi pada periode sebelumnya, yaitu dibawah otoritas Presiden Evo Morales, hanya berkonsentrasi pada satu aspek perekonomian saja yaitu pada aspek industri kokain.¹³⁴

¹³⁰ Sarah, "Why Bolivia Re-elected Evo Morales."

¹³¹ "Bolivia's Evo Morales Wins Second Term," The Wall Street Journal, 7 Desember 2009, <http://www.wsj.com/video/bolivia-evo-morales-wins-second-term/4A1AEAE5-E53B-45A4-9EF4-777D9818C886.html> (diakses 18 November 2014).

¹³² Rory Carroll, "Evo Morales Wins Landslide Victory in Bolivian Presidential Election," The Guardian News, 7 Desember 2009, <http://www.theguardian.com/world/2009/dec/07/morales-presidential-victory> (diakses 18 November 2014).

¹³³ Carroll, "Evo Morales Wins Landslide Victory in Bolivian Presidential Election."

¹³⁴ Carroll, "Evo Morales Wins Landslide Victory in Bolivian Presidential Election."

Kemenangan Evo Morales kemudian menjadikan partai MAS sebagai satu-satunya partai mayoritas dalam parlemen pemerintahan Bolivia.¹³⁵ MAS mendapatkan 114 dari 163 kursi dalam kongres.¹³⁶ Dengan demikian, MAS memiliki kekuatan yang sangat besar dalam proses perumusan kebijakan dalam kongres karena partai tersebut memiliki mayoritas kursi. MAS merupakan partai yang memiliki kontrol yang kuat dalam kongres sejak pertamakali mejadi partai dan terlibat dalam pemerintahan Bolivia pada 2005.¹³⁷

Dalam sebuah proses pemerintahan negara demokrasi seperti Bolivia, berbagai kebijakan yang muncul tentu harus melalui perundingan di dalam kongres dan dapat dipastikan bahwa suatu partai dengan kursi mayoritas akan memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mengupayakan atau menciptakan suatu kebijakan atau peraturan baik yang mencakup urusan domestik maupun internasional. Dalam hal ini, MAS sebagai partai yang memiliki jumlah kursi mayoritas tentu memiliki peranan yang sangat signifikan dalam setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Bolivia.

Dalam masa jabatannya yang kedua, Presiden Evo Morales bersama dengan pemerintahannya nampaknya mulai melunakkan sikap dengan menyepakati sebuah perjanjian kerjasama dengan satu-satunya agensi milik Amerika Serikat yang masih

¹³⁵ Juan Pablo Luna, *Segmented Representation: Political Party Strategies in Unequal Democracies* (United States: Oxford University Press, 2014), 316n.

¹³⁶ Luna, *Segmented Representation: Political Party Strategies in Unequal Democracies*, 316n.

¹³⁷ Carroll, "Evo Morales Wins Landslide Victory in Bolivian Presidential Election."

berdiri di Bolivia yaitu USAID.¹³⁸ Kesepakatan kerjasama tersebut dinamakan dengan istilah Framework Agreement yang ditandatangani pada 7 November 2011. Sebagaimana dilansir dalam sebuah situs resmi milik Departemen Luar Negeri Amerika Serikat;

“Today, U.S. Under Secretary for Global Affairs Maria Otero and Bolivian Vice Foreign Minister Juan Carlos Alurralde signed a Framework Agreement to guide relation between the United States and Bolivia... The “Framework Agreement for Mutually Respectful and Collaborative Bilateral Relations between the Government of the Plurinational State of Bolivia and the Government of the United States of America” outlines several critical areas for future collaboration between Bolivia and the United States... The Agreement’s objectives include strengthening and deepening bilateral relation...”¹³⁹

Pernyataan tentang adanya Framework Agreement sebagai upaya untuk menormalisasi hubungan kedua negara ini tidak hanya dinyatakan oleh pihak Amerika Serikat saja melainkan dinyatakan pula oleh menteri luar negeri Bolivia, Juan Carlos Alurralde.

Alurralde menyatakan bahwa dengan ditandatanganinya Framework Agreement ini akan menjadikan hubungan antara Bolivia dengan Amerika Serikat akan membaik kembali.¹⁴⁰ Alurralde menjelaskan bahwa upaya untuk menormalisasi kembali hubungan diplomatik Bolivia-Amerika Serikat secara konkrit dilakukan

¹³⁸ United States, Department of State. “Joint Statement by the United States of America and the Plurinational State of Bolivia,” press statement, 7 November 2011, <http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2011/11/176749.htm>

¹³⁹ State Department, “Joint Statement by the United States of America and the Plurinational State of Bolivia.”

¹⁴⁰ “U.S., Bolivia Give Diplomacy Another Chance,” CNN, 8 November 2011, <http://edition.cnn.com/2011/11/08/world/americas/us-bolivia-relations/> (diakses 19 November 2014).

melalui investasi namun tetap menghormati masing-masing kedaulatan negara yang berarti bahwa masing-masing negara memiliki kewajiban untuk menjauhkan diri dari urusan internal negara lain.¹⁴¹ Alurralde juga menambahkan tentang isu-isu lain yang akan dimasukkan dalam agenda Framework Agreement yaitu meliputi strategi untuk melindungi lingkungan, pengupayaan langkah-langkah untuk menyelesaikan perselisihan di masa lalu dan untuk mengembangkan hubungan persahabatan diantara kedua negara.¹⁴²

Kesepakatan Framework Agreement antara pemerintah Bolivia dengan pemerintah Amerika Serikat melalui USAID ini juga menyepakati Resolusi A/RES/66/221 (yang terbentuk dalam Sidang ke-66 Majelis Umum PBB) yang berisi tentang kesepakatan dan komitmen untuk aksi bersama, termasuk di dalamnya melalui berbagai sektor swasta, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas produksi dan nilai ekspor.¹⁴³

Selain itu, Framework Agreement juga meliputi kesepakatan tentang upaya untuk meminimalisasi masalah-masalah ketimpangan sosial di Bolivia terkait dengan permasalahan aspek kesehatan yang belum cukup baik melalui kerjasama dengan Kementerian Kesehatan Bolivia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan

¹⁴¹ "U.S., Bolivia Give Diplomacy Another Chance," CNN.

¹⁴² "U.S., Bolivia Give Diplomacy Another Chance," CNN.

¹⁴³ United States, Embassy. "Statement by The Joint Commission of The Plurinational State of Bolivia and The United States of America," press statement, 28 Februari 2012, <http://bolivia.usembassy.gov/jointcomission2012.html>

pelayanan kesehatan.¹⁴⁴ Program enam tahun kerjasama pemerintah Bolivia dengan Amerika Serikat melalui USAID ini memakan anggaran sebesar lebih dari USD 22 Juta yang dianggarkan oleh USAID dan diharapkan mampu memperkuat kerjasama kedua negara dalam berbagai bidang tersebut diatas.¹⁴⁵

Dua tahun setelah ditandatanganinya kesepakatan antara pemerintah Bolivia dengan Amerika Serikat melalui USAID, Framework Agreement, terjadi sebuah peristiwa yang tidak jauh berbeda polanya dengan apa yang terjadi pada tahun 2009 yaitu dirumuskannya suatu peraturan pemerintah yang baru mengenai proses pencalonan Presiden. Perdebatan terjadi cukup alot dalam sidang yang digelar oleh parlemen pada Mei 2013 hingga memakan waktu 11 jam lamanya.¹⁴⁶ Kelompok oposisi dalam kongres menentang keputusan atau peraturan yang memperbolehkan Presiden Evo Morales mencalonkan diri kembali sebagai calon Presiden pada pemilu Presiden 2014 dengan mempertanyakan keabsahan konstitusi negara tersebut.

Namun pihak kelompok berkuasa di kongres yaitu partai MAS menyatakan bahwa pencalonan diri Evo Morales kembali dalam pemilu 2014 tidak melanggar konstitusi karena Evo Morales menjabat menjadi Presiden terhitung sejak konstitusi baru Bolivia (2009) diterapkan sehingga masa jabatan Presiden Evo Morales yang

¹⁴⁴ Embassy, "Statement by The Joint Commission of The Plurinational State of Bolivia and The United States of America."

¹⁴⁵ Embassy, "Statement by The Joint Commission of The Plurinational State of Bolivia and The United States of America."

¹⁴⁶ "Bolivian Congress Confirm President Morales Can Run For Re-re-election," South Atlantic News Agency, 17 Mei 2013, <http://en.mercopress.com/2013/05/17/bolivian-congress-confirms-President-morales-can-run-for-re-re-election> (diakses 20 November 2014).

pertama tidak dapat dihitung sebagai masa jabatan yang sah dalam konstitusi baru.¹⁴⁷ Dengan kata lain, Presiden Evo Morales di bawah konstitusi baru, baru menjabat sebagai Presiden selama satu periode saja yaitu pada periode 2009 hingga 2014, sehingga ia dapat mencalonkan diri kembali pada pemilu 2014.¹⁴⁸

Salah seorang petinggi partai MAS, Hector Arce, menyatakan bahwa keputusan untuk memperbolehkan Evo Morales mencalonkan diri kembali sebagai Presiden pada pemilu 2014 adalah sah dan sesuai dengan konstitusi Bolivia, pihaknya menyatakan bahwa *“We are in the right, this is legal and constitutional measure... A new state has emerged with new rules and new constitution.”*¹⁴⁹ Sementara itu, kelompok oposisi menyatakan pertentangan atas keputusan kongres. Salah seorang pemimpin kelompok oposisi dari partai National Unity, Samuel Doria Medina, menyatakan bahwa keputusan untuk memperbolehkan Presiden Evo Morales mencalonkan diri kembali menjadi Presiden pada pemilu 2014 merupakan keputusan yang bertentangan dengan konstitusi atau dengan kata lain, interpretasi yang dilakukan oleh kelompok MAS terhadap legalitas konstitusi adalah sebuah kesalahan.¹⁵⁰ Sebagaimana dilansir dalam sebuah berita internasional, Medina menyatakan *“The Constitution is very clear in that there can be only one re-re-*

¹⁴⁷ “Bolivia’s President Evo Morales Can Seek Third Term,” BBC, 30 April 2013, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-22351190> (diakses 20 November 2014).

¹⁴⁸ “Bolivia’s President Evo Morales Can Seek Third Term,” BBC.

¹⁴⁹ “Bolivian Congress Confirm President Morales Can Run For Re-re-election,” South Atlantic News Agency.

¹⁵⁰ “Bolivian Congress Confirm President Morales Can Run For Re-re-election,” South Atlantic News Agency.

election. If Evo Morales wants a second re-re-election he should have to change the constitution again... ”¹⁵¹

Perdebatan yang terjadi dalam kongres akhirnya memaksa kelompok oposisi sebagai kelompok yang minoritas dalam kuantitas kursi untuk menerima keputusan kongres yang kemudian disahkan oleh Mahkamah Konstitusi dalam sebuah peraturan pemerintah dan disahkan pada akhir April 2013.¹⁵² Dengan adanya peraturan tersebut, Evo Morales dapat mencalonkan diri kembali menjadi calon Presiden pada pemilu Presiden tahun 2014. Hal tersebut sesuai dengan prediksi salah seorang anggota oposisi dalam kongres, Sandra Zanier, yang pada tahun 2009, yaitu ketika kongres akhirnya melakukan amandemen terhadap konstitusi negara, Zanier khawatir atas adanya kemungkinan Evo Morales mencalonkan diri kembali sebagai Presiden pada masa jabatan yang ketiga yaitu pada tahun 2014.¹⁵³

Kekuasaan kelompok partai politik MAS dalam kongres Bolivia memang sangat besar dalam memberikan pengaruh terhadap berbagai kebijakan yang lahir dari dalam kongres. Partai yang berdiri sejak tahun 1990an dan terbentuk diantara para petani kokain ini, perlahan tapi pasti mulai menjadi aktor yang sangat dominan dalam

¹⁵¹ "Bolivian Congress Confirm President Morales Can Run For Re-re-election." South Atlantic News Agency.

¹⁵² "Bolivian Congress Confirm President Morales Can Run For Re-re-election," South Atlantic News Agency.

¹⁵³ Sarah, "Why Bolivia Reelected Evo Morales."

pemerintahan di Bolivia.¹⁵⁴ Sebagaimana dinyatakan oleh Santiago Anria, seorang profesor peneliti dari University of North Carolina;

“MAS is a hybrid organization whose electoral success has been contingent on the construction of a strong rural-urban coalition, built the basis of different linkages between the MAS and organized popular constituencies... Whereas the MAS’s rural origins gave rise to grassroots control over the leadership.”¹⁵⁵

Pengaruh yang diberikan oleh suatu pihak terhadap suatu proses perumusan kebijakan tentu saja didasari oleh adanya suatu kepentingan tertentu. Peranan partai politik MAS dapat dipahami sebagai peranan yang sangat signifikan dalam proses perumusan kebijakan pemerintah Bolivia terkait dalam kasus yang menjadi fokus dalam penelitian ini dengan adanya suatu kepentingan tertentu.

Dalam perkembangannya, Framework Agreement yang dijadwalkan akan berjalan selama enam tahun nampaknya tidak berjalan sesuai rencana. Pemerintah Bolivia akhirnya melakukan penghentian kerjasama, penutupan dan pengusiran seluruh representatif USAID tepat pada hari buruh atau mayday pada 1 Mei 2013.¹⁵⁶ Keputusan ini disampaikan secara langsung oleh Presiden Evo Morales di ibu kota La Paz, sebagaimana dinyatakan olehnya, “*No lack of US institution which continue to conspire against our people and especially the national government, which is why we*

¹⁵⁴ Santiago Anria, “Social Movements, Party Organization and Populism: Insights from The Bolivian MAS,” University of Miami Press (2013), Vol. 55 19-46, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1548-2013.00201.x/abstract>

¹⁵⁵ Anria, “Social Movements, Party Organization and Populism: Insights from The Bolivian MAS.”

¹⁵⁶ “Bolivian Evo Morales Expels USAID,” BBC, 1 Mei 2013, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-22371275> (diakses 11 Juni 2014).

are going to take the opportunity to announce on this May Day that we have decided to expel USAID."¹⁵⁷ Patrick Ventrell, salah seorang juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika Serikat menyatakan bahwa pihak Amerika Serikat menolak justifikasi Evo Morales kepada agensi milik negaranya tersebut, Ventrell menyatakan;

“The United States denied the baseless allegations made by the Bolivian government... those who will be most hurt by the Bolivian government’s decision are the Bolivian citizens, who have benefited from our collaborative work on education, health and the environment.”¹⁵⁸

Evo Morales tidak memberikan pernyataan secara terperinci atas alasan apa yang menjadi dasar sikap pemerintah Bolivia untuk mengusir USAID dari negaranya, ia hanya menegaskan bahwa USAID telah terlibat suatu tindakan konspiratif dalam mendanai kelompok separatis di wilayah Bolivia bagian timur dan bersekongkol untuk melawan serta berupaya untuk menjatuhkan kekuatan pemerintah dibawah otoritasnya.¹⁵⁹ Selain itu, Evo Morales juga menjelaskan bahwa tindakan pemerintah Bolivia merupakan suatu respon atas pernyataan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, John Kerry, yang menyebutkan negara-negara di kawasan Amerika Latin merupakan ‘halaman belakang’ atau *backyard* milik Amerika Serikat.¹⁶⁰

¹⁵⁷ “Bolivian Evo Morales Expels USAID,” BBC News.

¹⁵⁸ William Neuman, “U.S. Agency Is Expelled From Bolivia,” New York Times, 1 Mei 2013, http://www.nytimes.com/2013/05/02/world/americas/bolivian-President-expels-us-aid-agency.html?_r=0 (diakses 20 November 2014).

¹⁵⁹ Neuman, “U.S. Agency Is Expelled From Bolivia.”

¹⁶⁰ Neuman, “U.S. Agency Is Expelled From Bolivia.”

Dalam pemutusan sikap atau kebijakan untuk memutuskan kerjasama dengan USAID dan mengusir seluruh representatifnya tentu saja harus melalui perundingan dalam kongres. Dilaporkan dalam sebuah surat kabar di Bolivia, La Razon, seorang perwakilan partai MAS, Antonio Molina, menyatakan pihaknya sepakat untuk menutup dan mengusir USAID dengan dasar sebagaimana yang telah diutarakan oleh Presiden Evo Morales sebagai pemimpinnya.¹⁶¹ Pihaknya juga menambahkan bahwa MAS akan berusaha untuk sesegera mungkin mengumpulkan fakta dan bukti keterlibatan USAID dalam suatu tindakan konspiratif di negaranya.

Dilaporkan juga dalam surat kabar tersebut bahwa beberapa kabinet kerja Evo Morales tidak setuju atau menentang keterlibatan partai MAS dalam keputusan pengusiran USAID tersebut. Sebagaimana dilaporkan oleh pihak diplomatik pemerintah Bolivia kepada La Razon;

“The intention of the MAS legislators is to expel USAID completely. However the cabinet does not want to do so. To date they have only decided upon the expulsion of the environmental program due to the petroleum exploration projects that exist in Northern La Paz and other points of the country.”¹⁶²

Ketua deputy partai MAS, Edwin Tupa, dilaporkan telah mempresentasikan sebuah dokumen yang menunjukkan keterlibatan USAID dalam intervensi di negaranya,

¹⁶¹ “USAID Environmental Program to be Expelled from Bolivia,” La Razon, 19 April 2011, <http://www.boliviabella.com/usa-id-environmental-program-to-be-expelled-from-bolivia.html> (diakses 16 Desember 2014).

¹⁶² “USAID Environmental Program to be Expelled from Bolivia,” La Razon.

kepada ketua anggota legislatif pemerintahan Bolivia, Alvaro Garcia Linera pada 28 Maret 2013.¹⁶³

Selang beberapa waktu setelah peristiwa penghentian kerjasama dengan USAID, Bolivia menggelar pemilu Presiden pada tahun 2014. Pada pemilu Presiden 2014 ini Evo Morales akhirnya mencalonkan dirinya dan kemudian terpilih kembali menjadi Presiden Bolivia untuk ketiga kalinya. Evo Morales berdasar perhitungan cepat atau *quick count* memperoleh 60% jumlah suara yang mana untuk terpilih kembali menjadi seorang Presiden ia harus memperoleh minimal suara sebesar 50%.¹⁶⁴ Selain itu, pada pemilu 2014, partai MAS juga memperoleh kursi mayoritas dalam kongres dan dilaporkan bahwa bilamana 2/3 kursi atau suara dalam kongres Bolivia (termasuk senat) diduduki oleh partai yang digawangi oleh Evo Morales ini, tidak menutup kemungkinan bahwa Evo Morales akan mampu untuk merubah kembali konstitusi negara dalam rangka untuk memperbolehkan seorang Presiden menjabat selama empat periode lamanya, dalam hal ini untuk dirinya sendiri.¹⁶⁵

Dari berbagai runtutan peristiwa yang telah dinarasikan, maka dapat terlihat sebuah pola yang hampir sama dalam timeline fluktuasi hubungan bilateral antara Bolivia dengan Amerika Serikat, yang mana kebijakan atau sikap pemerintah Bolivia berasal dari kongres atau parlemen yang terdiri dari kelompok-kelompok partai

¹⁶³ "USAID Environmental Program to be Expelled from Bolivia," La Razon.

¹⁶⁴ "Bolivia Election: Leaders Congratulate Morales on 'Win'," BBC, 13 Oktober 2014, <http://m.bbc.com/news/world-latin-america-29588002> (diakses 4 Desember 2014).

¹⁶⁵ "Bolivia Election: Leaders Congratulate Morales on 'Win'," BBC.

politik di dalamnya. Berikut ini adalah timeline runtutan peristiwa yang terjadi di Bolivia tahun 2008 hingga 2014 yang telah disajikan dalam tabel;

Tabel III.1: Timeline Kebijakan Pemerintah Bolivia 2008-2014

Waktu	<i>Evidence, Kebijakan atau sikap pemerintah Bolivia</i>
September 2008	Pengusiran Duta Besar Amerika Serikat untuk Bolivia, Phillip S. Goldberg.
Januari 2009	Referendum: amandemen Konstitusi lama menjadi The New Constitutional (Konstitusi baru Bolivia) → salah satunya mengatur mengenai permasalahan Presidensial dimana seorang Presiden diatur dapat mencalonkan diri kembali untuk kedua kalinya (konstitusi lama hanya mengizinkan seorang Presiden menjabat selama satu periode saja).
November 2009	Pengusiran Drug Enforcement Agency (DEA).
Desember 2009	Evo Morales mencalonkan diri kembali dan kemudian terpilih menjadi Presiden Bolivia untuk kedua kalinya.
November 2011	Framework Agreement: kesepakatan kerjasama sebagai upaya normalisasi hubungan diplomatik melalui USAID.
April 2013	Keputusan pemerintah yang memperbolehkan Evo Morales mencalonkan diri kembali (untuk ketiga kalinya) dalam pemilu

	Presiden 2014.
Mei 2013	Pengusiran United States Agency for International Development (USAID).
Desember 2014	Evo Morales mencalonkan diri dalam pemilu Presiden 2014 dan kemudian terpilih kembali menjadi Presiden.

Jika mengacu kepada timeline yang telah disuguhkan diatas, dapat dilihat adanya pola yang sama dalam perilaku pemerintah Bolivia yang keputusannya dirumuskan melalui kongres terkait hubungannya dengan Amerika Serikat melalui beberapa agensi miliknya. Highlight yang diberikan dalam timeline melalui warna-warna yang serupa menggambarkan perilaku atau sikap pemerintah Bolivia yang serupa pula.

Adanya pola yang sama dalam perilaku pemerintah Bolivia dalam memutuskan suatu kebijakan dari tahun 2008 hingga tahun 2014 dapat menunjukkan adanya kepentingan atau agenda yang dijalankan pemerintah untuk menahan USAID sampai pada tahun 2013. Dalam hal ini adalah kepentingan Presiden Evo Morales dan didorong pula oleh kekuatan partai MAS sebagai kelompok mayoritas dalam proses pembuatan kebijakan di tubuh kongres. MAS terbukti sangat berperan dalam setiap keputusan yang dirumuskan di dalam kongres. Pola pada timeline tersebut menunjukkan kesamaan perilaku pemerintah Bolivia (dalam hal ini sumber perubahan yaitu partai MAS) yang selalu melakukan eksekusi pengusiran agensi

milik Amerika Serikat beberapa waktu setelah terjadi atau terbentuknya sebuah keputusan pemerintah dalam urusan Presidensial.

Lantas dapat dipahami bahwa upaya partai MAS sebagai representasi pemerintah Bolivia dalam menekankan kepentingan pemimpinnya yaitu Evo Morales untuk memperoleh kekuasaan kePresidenan kembali terbukti berhasil dengan terpilih kembalinya Evo Morales menjadi Presiden pada pemilu Presiden 2014, meskipun melalui berbagai perdebatan sebelumnya dalam kongres terkait dengan boleh tidaknya Evo Morales mencalonkan diri kembali setelah menjabat menjadi Presiden selama dua periode sebelumnya.

Upaya menahan (tidak mengusir sesegera mungkin) USAID dari sejak tahun-tahun dimana hubungan bilateral antara Bolivia dengan Amerika Serikat mulai memburuk dapat dipahami menjadi sebuah upaya Presiden Evo Morales (yang dibantu oleh kekuatan mayoritas MAS dalam kongres) dalam memperoleh kesempatan menjabat kembali menjadi Presiden dan mengumpulkan suara rakyat dalam pemilu Presiden 2014 (sama halnya seperti yang dilakukannya pada pemilu Presiden 2009) yang mana rakyat Bolivia merupakan rakyat yang sebagian besar anti dengan Amerika Serikat.

Adanya kepentingan atau agenda politik Presiden Evo Morales dibuktikan juga dengan sikap Evo Morales yang akhirnya mencalonkan diri kembali menjadi Presiden pada pemilu Presiden 2014 padahal pada tahun 2009 (pada saat terjadi

perdebatan dalam kongres terkait amandemen konstitusi lama mengenai permasalahan legalitas lama periode seorang Presiden dapat memimpin) pihaknya berjanji untuk hanya sekali saja mencalonkan diri kembali yaitu pada pemilu 2009.¹⁶⁶ Namun faktanya, pihak Evo Morales pada tahun 2013 berubah sikap dengan tetap bersikukuh menganggap bahwa Evo Morales baru menjabat menjadi Presiden selama satu periode saja karena konstitusi baru baru berlaku pada tahun 2009.¹⁶⁷

III.2 Agenda Politik Presiden Evo Morales sebagai *Window of Opportunity*

Terpilihnya kembali Evo Morales menjadi Presiden untuk yang ketiga kalinya pada pemilu Presiden 2014 merupakan implikasi logis dari adanya agenda politik yang ‘ditekankan’ kepada kebijakan untuk baru mengusir USAID pada 2013, mengingat 2013 adalah waktu yang relatif dekat dengan masa pelaksanaan pemilu 2014. Dalam hal ini, upaya penekanan suatu kepentingan atau agenda politik seorang kunci pengambil keputusan merupakan bentuk dari konsep *window of opportunity*. Evo Morales sebagai kunci pengambil keputusan kemudian ‘mendorong’ atau ‘menekankan’ agenda politiknya dalam proses perumusan kebijakan melalui kongres yang didominasi oleh partai MAS, yangmana Evo Morales sendiri merupakan seorang Presiden dengan pribadi yang cenderung kontra dengan Amerika Serikat. Dalam hal ini, pribadi Presiden Evo Morales sebagai seorang yang kontra dengan

¹⁶⁶ “Morales: Government Will Take Over For DEA in Bolivia,” CNN. 2 November 2008, <http://edition.cnn.com/2008/WORLD/americas/11/01/bolivia.dea/> (diakses 16 November 2014).

¹⁶⁷ “Bolivia’s President Evo Morales Can Seek Third Term,” BBC, 30 April 2013, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-22351190> (diakses 20 November 2014).

Amerika Serikat ditekankan melalui *window of opportunity* untuk mempengaruhi proses perumusan kebijakan dalam kongres yang dimotori oleh partai MAS sebagai partai yang memiliki kekuatan dalam kongres.

Secara keseluruhan pembahasan dalam bab ini yang didasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa partai MAS sebagai partai politik dalam kongres terbukti mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah Bolivia yang baru melaksanakan pengusiran terhadap USAID pada tahun 2013 karena didorong oleh adanya kepentingan lain yaitu kepentingan Evo Morales. Hal tersebut terlihat dari upaya MAS yang mendorong pemerintah untuk mengusir USAID padahal terdapat beberapa anggota legistalif dalam parlemen yang tidak menyetujui keputusan tersebut. Evo Morales memiliki kepentingan atau agenda politik yang kemudian disalurkan melalui kekuatan mayoritas partai MAS dalam kongres. Secara sederhana, dengan kata lain, partai MAS membantu merealisasikan agenda politik Evo Morales yang 'ditekankan' dalam proses perumusan kebijakan di dalam kongres. Sehingga, pembahasan ini mampu menjelaskan rumusan masalah mengapa eksekusi penghentian kerjasama dan pengusiran USAID baru dilaksanakan pada tahun 2013, bukan pada tahun-tahun sebelumnya ketika hubungan bilateral Bolivia dengan Amerika Serikat sudah memburuk, adalah karena adanya agenda politik atau kepentingan Presiden Evo Morales.